
Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk Mengakomodasi Keragaman Peserta Didik

Yulisa Dwi Astuti¹⁾, Wince²⁾, Fadriati³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan Negeri, Indonesia

Email : Yulisadwi44@gmail.com
Wince283@gmail.com
fadriati@uinmybatusangkar.ac.id

Abstrak

Keragaman peserta didik dalam konteks pendidikan saat ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, guru dihadapkan pada heterogenitas peserta didik dari segi gaya belajar, minat, kesiapan belajar, dan latar belakang budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran diferensiasi yang diterapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengakomodasi keragaman tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada beberapa sekolah menengah pertama di wilayah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan diferensiasi dalam aspek konten, proses, dan produk pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Strategi ini berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta pencapaian kompetensi secara lebih merata. Kesimpulannya, pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap keragaman. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru serta dukungan kebijakan sekolah agar strategi diferensiasi dapat diterapkan secara optimal dan konsisten dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Kata kunci: Diferensiasi, PAI Dan Budi Pekerti, Keragaman Siswa, Strategi Pembelajaran

Abstract

The diversity of students in today's educational landscape presents both challenges and opportunities for teachers to develop adaptive teaching strategies. In the subject of Islamic Religious Education (PAI) and Character Education, educators face a wide range of student differences in learning styles, interests, readiness levels, and cultural backgrounds. This study aims to analyze the implementation of differentiated instruction strategies used by PAI and Character Education teachers to accommodate such diversity. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through classroom observations, in-depth interviews, and document analysis in several junior high schools within the research area. The findings indicate that teachers implement differentiation in terms of content, process, and product by tailoring instruction to students' individual needs and characteristics. This strategy positively influences student engagement and leads to more equitable learning outcomes. It can be concluded that differentiated instruction is an effective approach to fostering an inclusive and responsive learning environment. The implications of this research highlight the importance of ongoing professional development for teachers and the need for institutional policy support to ensure consistent and effective implementation of differentiation strategies in PAI and Character Education classrooms.

Keywords: Differentiation, Islamic Religious Education, Student Diversity, Teaching Strategies, Inclusive Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk karakter, moral, dan integritas peserta didik. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, keberagaman dalam kelas menjadi sebuah realitas yang tidak dapat dihindari. Peserta didik hadir dengan latar belakang budaya, sosial ekonomi, gaya belajar, serta kemampuan kognitif dan afektif yang berbeda. Keberagaman ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang bertujuan membentuk karakter mulia dan

akhlak karimah. Namun pada kenyataannya, masih banyak praktik pembelajaran PAI yang bersifat seragam (one size fits all) tanpa mempertimbangkan kebutuhan belajar individu peserta didik (Susanto, 2019).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tidak responsif terhadap keragaman berpotensi menimbulkan kesenjangan pembelajaran, keterasingan siswa, dan rendahnya keterlibatan belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Muhaimin (2020) yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran agama masih didominasi metode ceramah dan evaluasi kognitif, sehingga kurang menggugah aspek afektif dan psikomotorik siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran diferensiasi menjadi penting sebagai pendekatan yang menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Tomlinson, 2017).

Secara teoretis, pembelajaran diferensiasi berakar pada prinsip keadilan dalam pendidikan, yakni memberikan pelayanan belajar yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik, bukan menyamaratakan. Dalam Kurikulum Merdeka, strategi ini diadopsi sebagai bagian penting dari pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning), yang menekankan pengakuan terhadap keragaman serta pentingnya pembelajaran yang bermakna (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai respons terhadap keberagaman peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada identifikasi bentuk-bentuk diferensiasi yang digunakan oleh guru, tantangan dalam implementasinya, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran diferensiasi diterapkan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?, apa saja bentuk diferensiasi yang paling sesuai untuk mengakomodasi keragaman peserta didik?, apa tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI?

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya inovasi strategi pembelajaran PAI yang tidak hanya bersifat normatif-doktrinal, tetapi juga kontekstual dan humanistik, agar mampu membentuk karakter peserta didik secara utuh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan transformatif.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap keragaman peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran PAI dan BP. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman peserta didik, serta untuk menganalisis strategi pembelajaran diferensiasi yang diterapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengakomodasi keragaman tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk menggali secara mendalam strategi pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman kontekstual terhadap praktik nyata guru dalam mengakomodasi keragaman peserta didik, baik dari segi kesiapan belajar, minat, maupun gaya belajar. Pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk mengkaji fenomena yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka, tetapi membutuhkan pemahaman terhadap konteks dan makna di balik perilaku (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, dengan subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan peserta didik di beberapa kelas yang memiliki karakteristik heterogen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan hasil karya siswa. Teknik triangulasi ini digunakan untuk meningkatkan validitas data, sebagaimana dijelaskan oleh (Moleong, 2021), bahwa triangulasi dapat menguatkan keabsahan hasil penelitian melalui penggunaan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Data yang diperoleh dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi data, informasi yang tidak relevan disaring untuk mendapatkan fokus temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan penerapan strategi diferensiasi oleh guru, kemudian diverifikasi melalui perbandingan antara hasil temuan dan teori yang relevan, seperti teori diferensiasi oleh Carol Ann Tomlinson. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika, seperti menjaga kerahasiaan identitas informan dan memperoleh persetujuan dari pihak terkait sebelum pengambilan data dilakukan.

Penelitian ini mengacu pada studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Sholiha et al., 2024), yang meneliti efektivitas pembelajaran diferensiasi pada PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka, serta (Taufiq, 2025), yang menekankan pentingnya adaptasi strategi diferensiasi terhadap kesiapan dan karakteristik peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan dan teknik tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai strategi pembelajaran diferensiasi yang aplikatif dalam PAI dan Budi Pekerti.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen di salah satu SMPN 1 Rambatan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, ditemukan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi telah diimplementasikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti secara bertahap dan kontekstual. Guru berupaya mengakomodasi keragaman peserta didik dengan menggunakan pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap perbedaan minat, gaya belajar, dan kesiapan akademik siswa.

Dalam aspek konten, guru menyajikan materi keagamaan dengan pilihan media yang beragam seperti video dakwah pendek, artikel populer, serta kisah-kisah inspiratif tokoh Islam yang disesuaikan dengan jenjang pemahaman siswa. Sebagai contoh, dalam tema toleransi antarumat beragama, siswa diberi kebebasan memilih sumber belajar sesuai dengan preferensi masing-masing. Pendekatan ini terbukti memudahkan siswa yang memiliki kesulitan membaca teks panjang untuk tetap memahami materi melalui visualisasi atau narasi audio.

Pada aspek proses, ditemukan bahwa guru memberikan pilihan metode belajar, seperti diskusi kelompok, belajar mandiri, refleksi tertulis, dan simulasi peran. Sebagian besar siswa memilih kegiatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Misalnya, siswa yang cenderung aktif secara sosial lebih memilih diskusi kelompok, sementara siswa yang pendiam dan reflektif lebih tertarik pada tugas jurnal pribadi atau renungan harian. Keberagaman aktivitas ini membuat kelas lebih hidup dan interaktif.

Sementara itu, pada aspek produk, guru menawarkan berbagai bentuk tugas akhir yang dapat dipilih siswa, seperti membuat poster, menulis cerita pendek, atau membuat video ceramah pendek. Guru tidak hanya menilai isi materi, tetapi juga kreativitas dan ketepatan format berdasarkan pilihan siswa. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang paling sesuai dengan kekuatan pribadi masing-masing.

Dari hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan merasa lebih nyaman dan termotivasi belajar karena mereka merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Guru juga menyampaikan bahwa strategi ini membantu mereka memahami potensi dan

kebutuhan individual siswa dengan lebih baik, meskipun mengakui bahwa pelaksanaannya memerlukan perencanaan yang lebih kompleks dan waktu tambahan.

Berdasarkan dokumen modul ajar dan hasil kerja siswa, terlihat bahwa guru telah mengintegrasikan prinsip diferensiasi dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Setiap tugas yang diberikan memiliki rubrik penilaian yang disesuaikan dengan jenis produk, dan terdapat catatan reflektif dari guru mengenai keberhasilan dan kendala implementasi diferensiasi dalam kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dalam PAI dan Budi Pekerti di tingkat SMP dapat diimplementasikan secara efektif, asalkan guru memiliki pemahaman yang baik tentang konsep diferensiasi dan dukungan dari lingkungan sekolah. Strategi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Diferensiasi di SMP dalam Konteks PAI dan Budi Pekerti Peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan kelompok usia remaja awal yang sedang berada dalam masa transisi perkembangan kognitif, afektif, dan sosial. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, mereka menunjukkan keragaman dalam kesiapan belajar, minat terhadap topik-topik keagamaan, serta gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran diferensiasi menjadi relevan dan krusial untuk menciptakan pengalaman belajar yang adil, inklusif, dan bermakna.

Diferensiasi dalam konteks ini merujuk pada usaha guru untuk menyesuaikan konten (materi), proses (metode pembelajaran), produk (hasil belajar), dan lingkungan belajar dengan kebutuhan siswa. Carol Ann Tomlinson (2017) menekankan bahwa diferensiasi bukan berarti membuat rencana pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa, tetapi merancang pendekatan yang fleksibel berdasarkan profil siswa. Dalam pelaksanaan di SMP, guru PAI dapat menerapkan diferensiasi konten dengan menyediakan bahan ajar dalam berbagai tingkat kesulitan atau menggunakan media digital interaktif yang sesuai dengan minat siswa. Misalnya, untuk materi tentang toleransi dalam Islam, guru dapat menyediakan teks naratif, video pendek, dan infografik sebagai pilihan belajar.

Diferensiasi proses dilakukan melalui variasi metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi, refleksi pribadi, atau proyek kolaboratif. Peserta didik yang memiliki kecenderungan reflektif bisa diberi tugas menulis jurnal keagamaan, sedangkan yang memiliki kecenderungan sosial lebih cocok dengan diskusi kelompok atau debat mini. Hal ini sejalan dengan penelitian Sholiha et al. (2024) yang menemukan bahwa pendekatan proses yang beragam meningkatkan keterlibatan siswa SMP dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka.

Adapun diferensiasi produk dapat berupa variasi tugas akhir, seperti membuat poster dakwah, vlog keislaman, cerpen islami, atau menyusun rangkuman nilai-nilai akhlak dari cerita nabi. Guru memberikan opsi tugas berdasarkan minat dan kekuatan siswa, tetapi tetap mengacu pada capaian pembelajaran. Strategi ini terbukti efektif sebagaimana diungkapkan oleh Taufiq (2025), bahwa ketika siswa diberikan pilihan dalam mengekspresikan pemahaman mereka, motivasi belajar meningkat dan pencapaian kompetensi menjadi lebih merata.

Lingkungan belajar yang mendukung juga menjadi komponen penting. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang aman secara emosional, terbuka terhadap perbedaan pendapat, dan menghargai keunikan setiap siswa. Diferensiasi lingkungan, meski sering terabaikan, berperan besar dalam membentuk iklim belajar yang inklusif. Lestari dan Prasetyo (2023) menekankan pentingnya pendekatan psikologis dalam pembelajaran diferensiasi, terutama bagi siswa SMP yang secara emosional masih labil dan membutuhkan rasa diterima.

Penerapan strategi diferensiasi di SMP juga menuntut guru untuk mengenali kebutuhan siswa secara sistematis melalui asesmen diagnostik di awal pembelajaran. Guru dapat menggunakan angket minat, pretest materi, atau observasi awal untuk memetakan kesiapan dan profil belajar siswa. Data ini menjadi dasar dalam menyusun RPP yang diferensiatif dan responsif terhadap kondisi nyata di kelas. Meski demikian, tantangan dalam penerapan tetap ada, seperti keterbatasan waktu, beban administrasi, serta kurangnya pelatihan guru terkait pembelajaran diferensiasi.

Namun demikian, berbagai studi dan praktik di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi memberikan dampak positif dalam konteks PAI dan Budi Pekerti di SMP. Strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan dan karakter peserta didik secara afektif. Dengan dukungan kebijakan Kurikulum Merdeka dan penguatan kompetensi guru, diferensiasi memiliki potensi besar untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang relevan, adil, dan bermakna di tingkat SMP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang SMP merupakan pendekatan yang efektif untuk mengakomodasi keragaman peserta didik dalam aspek minat, gaya belajar, dan kesiapan belajar. Guru yang menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk cenderung lebih berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan memanusiakan peserta didik. Pendekatan ini juga mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan potensi siswa secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi mendorong partisipasi aktif siswa, memperkuat nilai-nilai karakter keislaman, dan meningkatkan motivasi belajar melalui penghargaan terhadap keberagaman cara belajar.

Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan agar guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Rambatan terus meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran diferensiasi melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi antar guru, dan refleksi praktik mengajar. Sekolah juga perlu menyediakan dukungan kebijakan dan sumber daya yang memadai agar implementasi strategi ini tidak hanya menjadi inisiatif individu guru, tetapi bagian dari budaya pembelajaran sekolah. Selain itu, evaluasi dan asesmen pembelajaran perlu disesuaikan agar tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menghargai proses dan keunikan capaian tiap siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran diferensiasi tidak hanya menjadi solusi teknis, tetapi juga wujud komitmen terhadap pendidikan yang berkeadilan dan bermakna.

REFERENSI

- Analisis Tim. 2024. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Penggerak SMP 11 Tual." *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 5(3):140
- Azis, A., Agung, dan Khuriyah. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di Kurikulum Merdeka." *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 1(6).
- Fitriani, E., dan R. Sari. 2022. "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Peserta Didik SMP." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam* 9(2):103–115.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lestari, R., & Prasetyo, A. (2023). Pendekatan Psikologis dalam Pembelajaran Diferensiasi untuk Kebutuhan Emosional Peserta Didik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(3), 112–123.
- Mar'atus Sholiha, Ahmad Marzuki, H. Ali Muhtarom, dan M. Jamhuri. 2024. "Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas X Berdasarkan Kurikulum Merdeka." *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):10–22.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. (2020). *Revitalisasi Pendidikan Islam di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ningsih, S., dan Y. Subhan. 2021. “Strategi Guru dalam Mengelola Kelas Inklusif Melalui Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran PAI.” *Jurnal Tarbiyatuna* 12(1):25–36.
- Sholiha, N., Wahyuni, R., & Suryana, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 45–58.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sholiha, N., R. Wahyuni, dan D. Suryana. 2024. “Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15(1):45–58.
- Taufiq, M. (2025). Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 13(2), 89–102.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Tri Mulya Sari, Zaitun, Cik din, Verdydo Adriansyah, dan Ravita Putri Anggraini. 2024. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SMP 5 Rejang Lebong.” *Jurnal Pendidikan Guru*.